

Pengembangan Kurikulum Dan Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kontekstual

Sukino

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak Kalimantan Barat

ariefsukinoningrum@gmail.com

Abstact: *The Learning Curriculum needs to keep up with the times so the academic texts in it need to be updated. The research explains the concept of curriculum development and Islamic education learning with a contextual approach. This study uses the type of library research (Library Research). This research was conducted by conducting an in-depth analysis of various sources relevant to the issues to be discussed. Data collection was carried out by collecting reference books, scientific journals, and e-book online media information. The results of the study stated that several things such as the curriculum and the development of Islamic education learning must be returned to their philosophical roots with consideration of supporting and inhibiting factors for success. Factors that must be considered are curriculum content, curriculum implementation models, and curriculum evaluation tailored to the needs of students, the world of work, and society. To realize this, PAI teachers must be able to apply a contextual approach by following the principles of constructivist learning, implementing active learning strategies, and using sophisticated technological media and facilities.*

Keywords: *Development, Curriculum, PAI Learning, Contextual*

Abstrak: Kurikulum Pembelajaran perlu mengikuti perkembangan zaman, sehingga naskah akademik di dalamnya perlu diperbaharui. Penelitian menjelaskan konsep pengembangan kurikulum dan pembelajaran PAI dengan pendekatan kontekstual. Kajian ini menggunakan jenis penelitian studi Pustaka (*Library Research*). Penelitian ini dilakukan dengan melakukan analisis mendalam terhadap berbagai sumber yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan buku referensi, jurnal ilmiah dan informasi media online *e-book*. Hasil penelitian menyatakan beberapa hal seperti Kurikulum dan pengembangan pembelajaran pendidikan Islam harus dikembalikan pada akar filosofinya dengan pertimbangan faktor-faktor penunjang dan penghambat keberhasilan. Faktor-faktor yang harus diperhatikan adalah isi kurikulum, model implementasi kurikulum, dan evaluasi kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dunia kerja, dan masyarakat. Untuk merealisasikan guru PAI harus mampu menerapkan pendekatan kontekstual dengan mengikuti prinsip pembelajaran konstruktivisme, dengan penerapan strategi pembelajaran aktif, serta menggunakan media dan sarana berteknologi canggih.

Kata Kunci: *Pengembangan, Kurikulum, Pembelajaran PAI, Kontekstual*

PENDAHULUAN

Tantangan dalam meningkatkan mutu lulusan semakin berat, karena dipengaruhi oleh input dan lingkungan eksternal yang tengah berubah secara cepat. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap input adalah kemajuan teknologi informasi yang kurang bijak dalam pemanfaatannya¹. Teknologi sebagai media pemenuhan kebutuhan dan gaya hidup telah digunakan tanpa batas dan kendali termasuk dikalangan pelajar. Peserta didik dari berbagai jenjang sudah kecanduan game online serta media sosial yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar dan literasi yang baik².

Pergeseran orientasi hidup manusia yang semakin pragmatis, membuat pendidikan harus kerja keras untuk memberikan nilai-nilai positif terhadap seluruh aspek kehidupan. Untuk menahan laju perubahan sikap peserta didik yang sulit dikendalikan dibutuhkan seperangkat system yang kuat seperti kurikulum yang didesain untuk menjawab problem social³.

Secara regular kebijakan pemerintah terus melakukan pembenahan kurikulum pendidikan demi mencapai tujuan yang diamanatkan undang-undang Sisdiknas. Banyak agenda reformasi yang sedang dilaksanakan. Beberapa program baru telah membantu merevitalisasi reformasi pendidikan. Reformasi pendidikan merupakan proses penataan pendidikan, khususnya pola hubungan sekolah dengan lingkungan dan dengan pemerintah, pola pengembangan perencanaan dan pola pengembangan manajerial, pemberdayaan guru, dan penataan model pembelajaran. Perubahan di bidang kurikulum, serta struktur dan prosedur perumusannya, tidak cukup untuk reformasi pendidikan. Pembaharuan kurikulum akan lebih bermakna jika disertai dengan perubahan praktik pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Perubahan pola kegiatan pembelajaran juga menjadi indikator pembaharuan kurikulum.⁴

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membantu masyarakat menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam sengaja dirancang untuk mencapai tingkah laku atau

¹Ashya Ravika Mahar Rhani, Nibras Nada, and Turbofeature, "Dampak Negatif Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK)," *Kompas.Com*, 2020.

²Nisa Khairuni, "DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF SOSIAL MEDIA TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK ANAK," *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2016.

³Muhamad Tisna Nugraha, "Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Menuju Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)," vol. 10, 2016, <https://doi.org/10.24260/aturats.v10i1.447>.

⁴M.Ag Drs. Sunhaji, "Konsep Strategi Kontekstual Teaching Learning Dalam Pembelajaran," *Jurnal Candi* Vol. 7, no. No. 1 (2014).

sikap moral siswa yang selaras dengan nilai dan ajaran syariat Islam. Namun, pelaksanaan kegiatan PAI masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kekurangan yang masih banyak membuat kegagalan di dalam bidang untuk menumbuh kembangkan sikap dan perilaku Kebhinekaan serta moral para peserta didik.⁵

Menurut Buchori, kegagalan Pendidikan Agama Islam bermula dari kenyataan bahwa praktik pendidikan hanya menitikberatkan pada aspek kognitif yaitu penumbuhan nilai-nilai agama, sementara mengabaikan aspek kritis lainnya seperti pembinaan pada aspek kognitif, afektif dan konatif serta tekad untuk bisa mengamalkan berbagai nilai-nilai agama. Oleh karena itu, salah satu tokoh pendidikan Islam seperti Dhofier, bahwa seluruh unsur penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam harus ditingkatkan, termasuk kualitas guru.⁶

Problem pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak dan perilaku peserta didik dapat dilihat dari berbagai aspek seperti aspek operasional yakni kinerja, etos kerja pendidik, metodologi, bahkan fasilitas penunjang⁷. Sedangkan dari segi metodologinya Adapun kegagalan pada PAI sebagai berikut: 1) penyampaian materi guru lebih berorientasi pada pembelajaran tentang agama, sehingga siswa lebih mengenal nilai-nilai ajaran agama, sehingga sikap dan perilakunya tidak relevan dengan nilai-nilai agama yang dikenal ajaran. 2) Kurangnya sosialisasi dan kerjasama dengan program-program non-muslim. 3) Isi pembelajaran kurang relevan dengan perubahan masyarakat. 4) Metodologi Pendidikan Agama Islam tidak mendorong masuknya nilai-nilai agama, dan pendekatan pembelajarannya tetap menggunakan pendekatan normatif, artinya norma sering disajikan dalam konteks sosial budaya tanpa ilustrasi. Hal ini menyebabkan kurangnya penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Banyak kritik yang dilontarkan atas kelemahan dan kegagalan tersebut di atas dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. Hal ini disebabkan adanya kesalahan transfer pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Akibatnya, kedua faktor ini harus diperlakukan sebagai masalah kritis dan diselidiki secara menyeluruh untuk menemukan

⁵Ryan Zeini Rohidin et al., "Model Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning (Studi Kasus Di SMAN 13 Jakarta)," *Jurnal Studi Al-Qur'an* VOL 11, No (2015): 113–27, <https://doi.org/doi.org/10.21009/JSQ.011.2.02>.

⁶Siti Halimah, "Strategi Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)," *MIQOT XXXIII* (2009): 124–37.

⁷Bahru Rozi, "Problematika Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0.," *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (July 19, 2020): 33–47, <https://doi.org/10.38073/JPL.V9I1.204>.

⁸Aldo Redho Syam, "Guru Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0," vol. 1, 2019.

semua solusi yang mungkin untuk masalah tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis ingin mengkaji lebih lanjut mengenai pengembangan kurikulum dan pembelajaran (Pendidikan Agama Islam) yang kontekstual.

Kajian pengembangan kurikulum pembelajaran pendidikan Islam dikaji dengan menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian ini dilakukan dengan melakukan analisis mendalam terhadap berbagai sumber yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumenter, dengan bahan pustaka *representatif* yang dikumpulkan dari buku, jurnal, *e-book*, dan *online*. Para peneliti menggunakan model interaktif untuk analisis data (Miles dan Huberman), yang meliputi pengumpulan data mentah, tampilan data, reduksi data, verifikasi, dan kesimpulan⁹.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum, dapat dimakanai sebagai pengalaman belajar yang disusun melalui proses merekonstruksi pengetahuan dan pengalaman secara sistematis.¹⁰ dan dilakukan di bawah pengawasan lembaga pendidikan untuk memotivasi dan menarik minat siswa dalam belajar. Pendapat ahli lainnya mengatakan bahwa kurikulum adalah pelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan dengan hati-hati baik secara individu maupun kelompok, baik di dalam maupun di luar kelas. Kurikulum menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, tujuan, dan bahan ajar yang menjadi pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional.¹¹

Kurikulum pendidikan Islam memuat konten materi yang bersifat konseptual dan nilai-nilai yang bertujuan meningkatkan kompetensi peserta didik dalam menghayati, memahami, dan mengamalkan ajarannya. Pendidik agama Islam berusaha tidak hanya untuk mentransfer norma dan pengetahuan, tetapi juga untuk mewujudkan peserta didik yang sehat jasmani dan rohani, sehingga generasi mendatang memiliki akhlak, karakter, dan kepribadian yang

⁹M Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Yayasan Obor Indonesia, 2004).

¹⁰Susan editor Ogier, *A Broad and Balanced Curriculum in Primary Schools : Educating the Whole Child*, 1st ed., n.d.

¹¹Razali M. Thaib dan Irman Siswanto, "Inovasi Kurikulum Dalam Pengembangan Pendidikan (Suatu Analisis Implementatif)," *Jurnal Edukasi* 1 (2015): 216–28.

mulia.¹² Selain itu pembelajaran PAI diarahkan untuk memaksimalkan kecerdasan religious, sosial dan intelektual sehingga memiliki kemampuan yang seimbang ketika berinteraksi sosial di masyarakat.¹³

Kurikulum merupakan strategi yang memandu proses kegiatan belajar mengajar. Kurikulum memiliki definisi yang berbeda dari apa yang merupakan kurikulum. Kesenjangan ini disebabkan perbedaan cara pandang dalam menetapkan batas-batas kurikulum. Berbagai perspektif ini mengungkapkan bahwa tiga konsep dasar kurikulum telah berkembang dari waktu ke waktu. Kurikulum pada awalnya didefinisikan sebagai kumpulan mata pelajaran yang diperkenalkan kepada siswa oleh guru agar mereka memperoleh ijazah atau menghadiri kelas.¹⁴

Kurikulum merupakan suatu kumpulan program pembelajaran atau Pendidikan untuk peserta didik, yang telah disusun dengan sistematis dan logis di bawah naungan guru atau sekolah yang bertujuan untuk mencapai tujuan Pendidikan yang ditetapkan sekolah. Selain itu, kurikulum juga merupakan sekumpulan pembelajaran dan program pendidikan para peserta didik, yang akan dilaksanakan oleh sekolah guna untuk mendorong perkembangan serta pertumbuhan peserta didik secara optimal. Adapun ahli kurikulum mengidentifikasi empat pendekatan pengembangan kurikulum, dalam konteks teori kurikulum sebagai berikut:¹⁵

Model Pengembangan Kurikulum

Berdasarkan hasil telaah teoritik dapat dikemukakan beberapa model pengembangan kurikulum yang dapat diadaptasi baik sebagaimana atau keseleuruhan dalam pendidikan Agama Islam. Konsep tersebut dapat dilihat pada table berikut:

¹²Nurmadiyah, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al-Afkar* III, No II (2014): 41–54.

¹³Nur Ahyat, "EDUSIANA : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam," *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.

¹⁴Triana Rosalina Noor and Khoirun Nisa'ul Fitriyah, "Strategi Pengembangan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural," *Palapa* 9, no. 1 (2021): 76–95, <https://doi.org/10.36088/palapa.v9i1.1031>.

¹⁵Siti Halimah, "Strategi Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)."

Tabel 1. Deskripsi Model Pengembangan kurikulum

| Model | Deskripsi |
|----------------------------|--|
| Pendekatan Subjek Akademik | <p>Pendekatan Mata Pelajaran Akademik ini digunakan untuk mengembangkan kurikulum dan program pendidikan yang didasarkan pada organisasi sistematis dari masing-masing disiplin ilmu. Setiap ilmu memiliki sistematisasi sendiri yang berbeda dari yang lain. Kurikulum yang dikembangkan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini perlu dikembangkan dalam hal persiapan mata pelajaran tersebut karena sudah menentukan mata pelajaran yang harus dipelajari siswa.¹⁶</p> <p>Pendidikan agama di sekolah, misalnya, mencakup topik-topik seperti Alquran dan hadis, akhlak, ibadah, dan SKI, serta sejarah kebudayaan Islam. Aspek-aspek tersebut menjadi sub pokok bahasan Pendidikan Agama Islam di madrasah antara lain: SKI, Akidah Akhlak, Fiqh dan Al-Qur'an Hadit.¹⁷</p> |
| Pendekatan Humanistik | <p>Pendekatan humanistik berpijak pada konsep (memanusiakan manusia). Menciptakan kondisi yang memungkinkan manusia menjadi lebih manusiawi dan meningkatkan harkat dan martabatnya merupakan landasan teoritis, filosofis, dan evaluasi, serta landasan bagi pengembangan program atau kurikulum pendidikan. Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang memiliki berbagai karakteristik, hal inilah yang dapat membedakannya dengan makhluk ciptaan Allah yang lainnya. Hal Itu merupakan nikmat yang diberikan Tuhan untuk disyukuri. Karena keunikan tersebut, seseorang dapat dapat menjalani kehidupannya di dalam tatanan suatu nilai serta dapat memecahkan berbagai permasalahan kehidupannya.¹⁸</p> <p>Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas, maka pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam</p> |

¹⁶Sapuan dan Sukron Makmun Husni Mubarak, "Pengembangan Kurikulum," *Cetakan Ke-1. Bandung: PT Refika Aditama*, 2018.

¹⁷Siti Halimah, "Strategi Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)."

¹⁸Widodo Winarso, *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* (Cirebon, 2015).

| | |
|--|---|
| | <p>harus dimulai dengan konsep (humanisasi manusia). Artinya, pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam hendaknya bertujuan untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya.¹⁹</p> |
| <p>Pendekatan Teknis atau Teknologis</p> | <p>Pendekatan teknis atau teknologi adalah membuat kurikulum atau program pendidikan dengan terlebih dahulu menganalisis kompetensi yang dibutuhkan untuk melakukan tugas tertentu. Akibatnya, berbagai analisis pekerjaan menentukan materi yang akan diajarkan, strategi pembelajaran, dan penilaian keberhasilan.²⁰</p> <p>Untuk mengatur konten dengan benar, perlu menganalisis tugas dan kecepatan pembelajaran dalam kaitannya dengan karakteristik pendekatan teknis. Tujuan analisis tugas adalah mengidentifikasi tugas pokok yang harus diselesaikan siswa guna mencapai indikator dan hasil belajarnya. Adapun tugas berguna untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas utamanya. Selain itu, komponen-komponen bagian subtugas sangat penting dapat mengklarifikasikan hasil belajar peserta didik. Jenjang belajar adalah urutan tugas belajar yang harus diselesaikan untuk mencapai kompetensi dasar dan hasil belajar siswa.²¹</p> |
| <p>Pendekatan Rekonstruksi Sosial</p> | <p>Keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan kurikulum dan program pendidikan, pendekatan reintegrasi, atau rekonstruksi sosial berbeda dengan masalah yang dihadapi masyarakat. Selanjutnya, dengan bekerja sama dan berkolaborasi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, kami akan mencari solusi untuk pengembangan masyarakat yang lebih baik. Akibatnya, pengembangan dan penyusunan kurikulum Pendidikan Agama Islam harus dimulai dari persoalan masyarakat. Pendekatan kurikulum untuk rekonstruksi sosial tidak</p> |

¹⁹Ari Asy'ari and Tasman Hamami, "Strategi Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21," *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2020): 19–34, <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.52>.

²⁰Asy'ari and Hamami.

²¹Muhammad Kristiawan, *Analisis Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran* (Bengkulu: Unit Penerbit dan Publikasi FKIP Univ, 2019).

hanya menekankan pada isi pembelajaran, tetapi juga pada proses pendidikan dan pengalaman belajar.

Pendekatan restrukturisasi sosial mengasumsikan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk hadir, berinteraksi, dan berkolaborasi dengannya setiap saat. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan utama pendidikan dalam bentuk pengembangan kurikulum adalah menyiapkan setiap peserta didik agar berkompeten dan bertanggung jawab dalam pengembangan masyarakat.²²

Akibatnya, konten pendidikan harus dikemas dengan cara yang menjawab masalah dunia nyata yang dihadapi masyarakat. Untuk memberikan pengalaman belajar siswa digunakan kegiatan belajar kelompok yang mengutamakan kerjasama siswa, kerjasama siswa dengan guru, dan kerjasama siswa dengan sumber dan bahan belajar lainnya. Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dilakukan dengan berbagai cara dengan menggunakan keempat pendekatan pengembangan kurikulum yang telah dijelaskan di atas. Selanjutnya, kurikulum (PAI) disusun dan dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan dengan menyesuaikan tahapan perkembangan siswa dan kesesuaian lingkungan, kebutuhan perkembangan, kemajuan teknologi, dan seni yang berkembang.²³

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam didasarkan pada konsep dan ketentuan antara lain:

1. Filosofi pendidikan Islam, yang mengandung nilai-nilai keinginan masyarakat Islam terhadap manusia ideal dan tujuan pendidikan.
 2. Ekosistem, yang meliputi manusia, lingkungan sosial budaya, lingkungan biologis, dan lingkungan geografis.
 3. Tuntutan pembangunan, sebagaimana tersirat dari tujuan pembangunan nasional, yaitu pembangunan
-

²²Widodo Winarso, *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*.

²³Noer Rohmah, "Inovasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI," *Madrasah* 6, no. 2 (2014): 24, <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3313>.

sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan ekonomi untuk menghasilkan warga negara yang sejahtera, adil, merata, mandiri, maju, dan tangguh.

Pengembangan iptek dalam keadaan seimbang, maju, dan efektif, dengan pengembangan sumber daya manusia yang diarahkan pada peningkatan kualitas, sesuai dengan nilai-nilai Islam, dan berlandaskan pada peningkatan produktivitas, efisiensi, dan efektivitas.

Prinsip-Prinsip Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam ini dibuat dan dirancang dengan menggunakan prinsip-prinsip Pendidikan Agama Islam atau (PAI) motivasi belajar. Tujuan kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam adalah mendorong siswa untuk aktif menemukan dan mengkonstruksi makna dan nilai Pendidikan Agama Islam saat belajar. Mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memberikan kesempatan dan dorongan kepada seluruh siswa untuk memaksimalkan kemampuannya dalam menemukan dan mengkonstruksi makna dan nilai-nilai dari ajaran Islam²⁴. Penting juga untuk menanamkan dalam diri siswa rasa kepemilikan atas tugas dan tanggung jawab belajar mereka.²⁵

Adapun prinsip-prinsip dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

1. *Prinsip yang berpusat pada siswa atau peserta didik.* Ada perbedaan di antara para siswa. Contoh perbedaan tersebut antara lain perbedaan minat, bakat, kemampuan, kesenangan, pengalaman, dan gaya belajar. Menurut pengalaman keagamaan, ada siswa dari keluarga agamis dan siswa dari keluarga didikan agama yang apatis. Beberapa siswa belajar lebih baik melalui membaca dan melihat (visual), sementara yang lain belajar lebih baik melalui mendengarkan (audio) dan gerakan (kinestetik). Karena metode dan gaya belajar yang berbeda mempengaruhi perkembangan pembelajaran PAI, maka setiap kegiatan belajar siswa, struktur kelas, waktu belajar, media dan alat

²⁴Siti Zulaiha, "Pendekatan Contextual Teaching and Learning Dan Implementasinya Dalam Rencana Pembelajaran PAI MI," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2016).

²⁵Salman Alfarisi, "Analisis Pengembangan Komponen Kurikulum Pendidikan Islam Di Madrasah Diniyah," *Rayah Al-Islam* 4, no. 02 (October 2020): 347–67, <https://doi.org/10.37274/rais.v4i02.346>.

pembelajaran, serta metode penilaian pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik individu masing-masing.²⁶

2. *Belajar dengan pembiasaan dan keteladanan.* Kegiatan belajar mengajar PAI harus selalu mengacu pada pemberian contoh atau contoh dalam pengalaman belajar dan latihan pengenalan diri, selalu bertindak sesuai dengan norma dan ajaran Islam, dan selalu bertindak benar, tergantung pada karakteristik dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pemberian contoh ilustratif sangat penting untuk pengembangan pembelajaran PAI. Dari perspektif sejarah agama, terlihat bahwa keberhasilan Nabi Muhammad dalam mendidik umat Islam tidak lepas dari kemampuannya memberi dan memberi teladan. Nabi Muhammad saw sebagai seorang pendidik. Dia melakukannya sendiri, tidak menanyakan apa pun kepada pengikutnya tentang ibadah, muamalah, atau akhlak sebelum memimpin dengan memberi contoh. Oleh karena itu, Allah SWT berfirman “Sesungguhnya Rasulullah SAW adalah teladanmu”.
3. Prinsip pengembangan kemampuan sosial. Siswa menemukan dan memahami nilai PAI ketika mereka dapat berbagi pengalaman belajar dan pemahaman mereka dengan orang lain. Untuk membangun makna, (KBM PAI) membutuhkan pengalaman sosial-lingkungan baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁷
4. Prinsip pengembangan fitrah bertauhid. Manusia telah membawa sifat-sifat tauhid, rasa ingin tahu, dan imajinasi sejak lahir. Sifat monoteisme harus dipupuk dan dibimbing agar manusia memiliki keyakinan dan moral yang benar dan baik. Demikian pula, rasa ingin tahu dan membayangkan siswa harus dikembangkan agar mereka bertindak sesuai dengan nilai dan ajaran Islam.²⁸
5. Prinsip pengembangan keterampilan dalam memecahkan masalah. Dunia global saat ini, semua siswa membutuhkan kemampuan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan untuk membuat keputusan yang baik tentang sikap dan nilai-nilai mereka dalam kehidupan. Oleh karena itu, KBM PAI harus menumbuhkan keahlian dalam mengidentifikasi, mengkategorikan,

²⁶Abdul Muis and Daeng Pawero, “Arah Baru Perencanaan Pendidikan Dan Implikasinya Terhadap Kebijakan Pendidikan,” *DIRASAH* 4, no. 1 (2021).

²⁷Siti Halimah, “Strategi Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).”

²⁸Moh Sulaiman et al., “Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018), <http://riset-iaid.net/index.php/jppi>.

menyelesaikan, dan menentukan nilai dan sikap berdasarkan metode ilmiah yang bersumber dari wahyu ilahi.²⁹

6. Prinsip pengembangan kreativitas siswa atau peserta didik. ada dasarnya, kemajuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berupaya memberikan kesempatan dan kebebasan kepada seluruh peserta didik untuk mengembangkan secara kreatif dan mewujudkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.³⁰
7. Prinsip pengembangan pemahaman dalam penggunaan ilmu dan teknologi. Siswa harus diajarkan sejak usia dini ketika berhadapan dengan sains dan teknologi. Akibatnya, kegiatan pembelajaran PAI harus memungkinkan siswa menggunakan teknologi untuk memperoleh informasi dan sumber belajar.³¹
8. *Perpaduan antara solidaritas, kompetensi dan Kerjasama.* Perluasan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk membantu siswa tumbuh, berkolaborasi, dan bersatu. Oleh karena itu KBM PAI harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan kolaboratif. Hal ini, bertujuan agar peserta didik dapat bekerja secara mandiri dan dapat berkolaborasi dalam lintas keterampilan.³²
9. *Efektivitas dan Efisien*, ialah untuk mencapai hasil yang optimal, aspek efisiensi dalam penggunaan uang, waktu, tenaga, dan sumber daya yang tersedia harus diperhatikan dalam pengembangan kurikulum PAI. Untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran, sumber daya yang terbatas harus digunakan secara efisien. Waktu yang dialokasikan untuk belajar di sekolah harus dialokasikan dengan bijak berdasarkan mata pelajaran dan materi yang dibutuhkan. Demikian pula siswa harus menggunakan fasilitas kelas, peralatan, dan sumber bacaan yang terbatas secara efektif dalam konteks pembelajaran, yang kesemuanya dapat membantu meningkatkan efektivitas atau keberhasilan belajar siswa.

²⁹Djamilou Num, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif," *Jurnal Tadrib* Vol. V, No, no. 1 (2019): 1–17.

³⁰Lifda Sari, Sufyarma Marsidin, and Ahmad Sabandi, "Pemahaman Pembuatan RPP Dan Penggunaan Model K-13 Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2020): 181–86, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.130>.

³¹Alkausar Saragih, "STRATEGI GAYA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN Semua Sekolah Di Indonesia Memiliki Mata Pelajaran Agama Sebagai Kurikulum Wajib Di Semua Jenjang. Mata Pelajaran Agama Ini Ditujukan Untuk Menjadikan Siswa Memiliki Akhlak Mulia Dan Mengajarkan Ajaran Agama Dalam Ke" 1, no. 1 (2017).

³²Muis and Pawero, "Arah Baru Perencanaan Pendidikan Dan Implikasinya Terhadap Kebijakan Pendidikan."

- a. Prinsip Adaptability Kurikulum fleksibel tidak bersifat kaku dan statis karena mudah menyesuaikan, mengubah, menambah, atau menghilangkan unsur-unsur berdasarkan kebutuhan, kondisi, dan kemampuan lokal ekosistem.
- b. Prinsip Kesenambungan Kurikulum PAI harus dirancang untuk bertahan lama. Dengan kata lain, bagian, aspek, materi, dan bahan pelajaran merupakan satu kesatuan yang berkesinambungan dan tidak terpisahkan yang fungsional dan saling bermakna pada tingkat pendidikan, pengajaran, struktur perkembangan dan satuan peserta didik. Prinsip ini dengan tegas menyatakan bahwa aliran dan konektivitas kurikuler memfasilitasi proses belajar mengajar guru dan siswa.
- c. Kaidah Keseimbangan Kurikulum PAI dirancang dengan fokus pada keseimbangan proporsional dan fungsional dari semua mata pelajaran, sub program, dan aspek perilaku yang akan dikembangkan. Teori dan praktik harus seimbang, seperti halnya ilmu alam, sosial, manusia, dan perilaku. Dengan keseimbangan ini, Anda berharap dapat mencapai kombinasi integritas dan keutuhan, yang akan berkontribusi pada perkembangan pribadi pasangan Anda.
- d. Prinsip Inti Integrasi Kurikulum PAI dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan prinsip integrasi. Rencana terpadu dimulai dengan masalah atau subjek dan memastikan kohesi di antara komponen-komponennya. Integrasi baik sektoral maupun lintas sektoral dari seluruh pemangku kepentingan di sekolah, orang tua atau keluarga, dan masyarakat. Kesatuan ini diharapkan dapat menghasilkan pembentukan individu yang utuh dan utuh. Integrasi juga terjadi antara siswa dan guru serta antara teori dan praktek selama proses pembelajaran berlangsung.³³
- e. Pokok-pokok Pengendalian Mutu Pengembangan kurikulum dalam pendidikan Islam didasarkan pada mutu pengajaran dan pelatihan. Praktik pembelajaran yang bermutu berimplikasi pada hasil pendidikan yang bermutu, dan pendidikan yang bermutu berupaya untuk menghasilkan hasil pendidikan yang bermutu. Kualitas guru, kegiatan belajar mengajar, dan peralatan atau media semuanya memiliki pengaruh yang besar terhadap standar pendidikan. Mengukur kualitas hasil pendidikan terhadap tujuan standar pendidikan Islam, yang dicapai melalui praktik pembelajaran. Tujuan pendidikan Islam harus ditetapkan sebagai tolok ukur pencapaian kurikulum dan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan

³³Muhammad Tang, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Merespon Era Digital," *Fikrotuna* 7, no. 1 (2018): 717–40, <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3173>.

prinsip mutu. Pendidikan Islam, misalnya, bertujuan untuk mendidik umat Islam dengan sikap, moral, dan akhlak yang utuh, sehingga pengembangan kurikulum dan tujuan pengembangan pembelajaran selaras dengan tujuan tersebut.³⁴

Strategi dan Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Strategi belajar mengajar memberikan cetak biru tentang bagaimana instruktur dan siswa dapat menggunakan berbagai taktik instruksional, namun tidak terbatas pada pedagogi instruksional yang berbeda, jenis media, dan bahan. Pendekatan pembelajaran adalah sudut pandang dan serangkaian tindakan yang diambil untuk mengatasi masalah pembelajaran, materi pembelajaran, dan proses pembelajaran itu sendiri untuk membantu siswa memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Strategi instruksional PAI dirancang dengan mempertimbangkan siswa.³⁵

Guru di PAI, kemudian, harus membuat tujuan untuk menumbuhkan kemampuan siswa untuk belajar bagaimana memperoleh, mengatur, menilai, berbagi, dan menerapkan informasi baru saat mereka terlibat dalam proses belajar mengajar. Belajar bagaimana seharusnya siswa belajar (*learn how to learn*) merupakan bagian penting dari proses pendidikan, tetapi demikian juga belajar dan berbuat (*learning by doing*). Lingkungan belajar dapat dibentuk melalui penggunaan berbagai pendekatan pedagogis; pendekatan kapabilitas proses hanyalah salah satunya. Faktor-faktor berikut membentuk orientasi proses upaya pedagogis PAI:

Pertama, karena percepatan perkembangan ilmu pengetahuan, para pendidik tidak dapat memberikan pendidikan yang komprehensif kepada siswanya. Sebagai poin *kedua*, psikolog harus menyadari bahwa perlakuan siswa terhadap realitas fisik di mana contoh konkret dan rasional sesuai dengan situasi dan kondisi yang mereka hadapi ketika merepresentasikan objek yang benar-adalah saat mereka mempraktikkan upaya penemuan konseptual mereka sendiri. *Ketiga*, siswa perlu diajari untuk terus menerus bertanya, berpikir kritis, dan mencari kemungkinan pemecahan masalah, karena temuan ilmiah bersifat relatif bukan absolut. Pendidik yang menggunakan PAI di kelas tidak boleh, sebagai poin keempat, memprioritaskan perolehan pengetahuan di atas pembentukan nilai dan keyakinan yang relevan secara pedagogis.³⁶ *Keempat* faktor ini menunjukkan perlunya pendekatan instruksional yang mengutamakan partisipasi

³⁴Siti Halimah, "Strategi Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)."

³⁵Siti Halimah, "Strategi Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)."

³⁶Nurmadiyah, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam."

siswa dibawah bimbingan seorang pendidik yang berpengetahuan luas. Tujuan dari pengembangan strategi pembelajaran adalah untuk membuat siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, terutama dalam topik konseptual. Hal ini, bertujuan sebagai berikut:

1. Secara menyeluruh dan jujur menilai semua informasi dan ide. Meminta siswa memperhatikan dan menyebutkan gejala yang relevan yang bertentangan dengan konsep yang sedang dipelajari adalah salah satu contohnya.
2. Dapat mengembangkan kemampuannya untuk menafsirkan pengamatan yang dirancang untuk menarik kesimpulan tentang hasil belajar siswa melalui pengalaman dan praktik langsung.
3. Dapat mendorong rasa ingin tahu, jujur, rajin, disiplin, tertib, kreatif, dan berdedikasi pada tugas yang dihadapi akan membuat sejumlah prediksi berbeda untuk menguji kemampuannya dalam memprediksi sesuatu atau suatu peristiwa. Di sini, penting untuk diingat bahwa prakiraan mereka didasarkan pada kesimpulan yang diambil dari sejumlah pengamatan yang dilakukan bersama. Berpartisipasi dalam penelitian kelompok untuk mempelajari lebih lanjut tentang karakteristik dan kemampuan seseorang serta rekan-rekannya. Tujuan dari metode ini adalah untuk membantu siswa menggunakan apa yang telah mereka pelajari untuk memecahkan masalah baru.
4. Membuat seperangkat prinsip setelah beberapa pemikiran, pengujian, dan pengembangan. Kebenaran suatu hipotesis dapat diuji dengan berbagai cara, seperti dengan merancang eksperimen tambahan atau penyelidikan noneksperimental terhadap konsep yang bersangkutan atau dengan mengajukan serangkaian pertanyaan.
5. Mengidentifikasi gejala yang dapat mengarah pada terobosan dalam berpikir dan pelajari lebih lanjut tentangnya. Strategi pembelajaran yang dikembangkan didasarkan pada siswa melakukan penelitian dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis tentang hubungan antara dua variabel.
6. Dapat menginspirasi orang lain dengan kata-kata dan pemikiran, baik melalui berbicara di depan umum, menulis, menggambar, atau bentuk ekspresi diri lainnya. Metode ini dikembangkan agar siswa dapat mengomunikasikan proses dan temuan penelitian mereka secara lisan dan tertulis kepada khalayak luas melalui narasi, bagan, dan tabel.³⁷

³⁷Siti Halimah, "Strategi Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)."

KESIMPULAN

Pengembangan kurikulum dan pembelajaran PAI yang kontekstual merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam. Kurikulum dan pengembangan pembelajaran pendidikan Islam harus dikembalikan kepada akar filosofisnya, dengan mempertimbangkan faktor pemungkin dan penghambat keberhasilan. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam kurikulum dan pembelajaran ini adalah isi kurikulum, model implementasi kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Faktor-faktor tersebut harus mencakup isu-isu kritis yang sedang berkembang dan fenomena di masyarakat, khususnya di bagian isi kurikulum. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dikembangkan secara sinergis dengan memasukkan program dan bidang studi *non-Islam*, atau dengan kata lain harus menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan masyarakat. Sesuai dengan kebutuhan siswa, tempat kerja, dan masyarakat. Selain mampu menerapkan berbagai prinsip seperti strategi pembelajaran, pendekatan, dan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi canggih.

Bibliografi

- Ahyat, Nur. "EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam." *Edusiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.
- Alfarisi, Salman. "Analisis Pengembangan Komponen Kurikulum Pendidikan Islam Di Madrasah Diniyah." *Rayah Al-Islam* 4, no. 02 (October 2020): 347–67. <https://doi.org/10.37274/rais.v4i02.346>.
- Asy'ari, Ari, and Tasman Hamami. "Strategi Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2020): 19–34. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.52>.
- Ayu Wilatikta. "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Jenjang Pendidikan Dasar: Kontekstualisasi Strategi Pembelajaran Semasa Pandemi." *AL YASINI* 5 (2020).
- Bustari dan Bashori. "Arah Baru Pendidikan Pesantren Dan Modernitas Pendidikan." *HIKMAH Jurnal Pendidikan Islam* 8 (2019).
- Drs. Sunhaji, M.Ag. "Konsep Strategi Kontekstual Teaching Learning Dalam Pembelajaran." *Jurnal Candi* Vol. 7, no. No. 1 (2014).
- Husni Mubarak, Sapuan dan Sukron Makmun. "Pengembangan Kurikulum." *Cetakan Ke-1. Bandung: PT Refika Aditama*, 2018.

- Khairuni, Nisa. "DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF SOSIAL MEDIA TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK ANAK." *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2016.
- Mahar Rhani, Ashya Ravika, Nibras Nada, and Turbofeature. "Dampak Negatif Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK)." *Kompas.Com*, 2020.
- Muhammad Kristiawan. *Analisis Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bengkulu: Unit Penerbit dan Publikasi FKIP Univ, 2019.
- Muis, Abdul, and Daeng Pawero. "Arah Baru Perencanaan Pendidikan Dan Implikasinya Terhadap Kebijakan Pendidikan." *DIRASAH* 4, no. 1 (2021).
- Noor, Triana Rosalina, and Khoirun Nisa'il Fitriyah. "Strategi Pengembangan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural." *Palapa* 9, no. 1 (2021): 76–95. <https://doi.org/10.36088/palapa.v9i1.1031>.
- Nugraha, Muhamad Tisna. "Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Menuju Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)." Vol. 10, 2016. <https://doi.org/10.24260/at-turats.v10i1.447>.
- Num, Djamilou. "Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif." *Jurnal Tadrib* Vol. V, No, no. 1 (2019): 1–17.
- Nurmadiyah. "Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Al-Afkar* III, No II (2014): 41–54.
- Ogier, Susan editor. *A Broad and Balanced Curriculum in Primary Schools : Educating the Whole Child*. 1st ed., n.d.
- Razali M. Thaib dan Irman Siswanto. "Inovasi Kurikulum Dalam Pengembangan Pendidikan (Suatu Analisis Implementatif)." *Jurnal Edukasi* 1 (2015): 216–28.
- Rohidin, Ryan Zeini, Universitas Negeri Jakarta, Rihlah Nur Aulia, Universitas Negeri Jakarta, Abdul Fadhil, and Universitas Negeri Jakarta. "Model Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning (Studi Kasus Di SMAN 13 Jakarta)." *Jurnal Studi Al-Qur'an* VOL 11, No (2015): 113–27. <https://doi.org/doi.org/10.21009/JSQ.011.2.02>.
- Rohmah, Noer. "Inovasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI." *Madrasah* 6, no. 2 (2014): 24. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3313>.

- Rozi, Bahru. "Problematika Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (July 19, 2020): 33–47. <https://doi.org/10.38073/JPI.V9I1.204>.
- Saragih, Alkausar. "STRATEGI GAYA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN Semua Sekolah Di Indonesia Memiliki Mata Pelajaran Agama Sebagai Kurikulum Wajib Di Semua Jenjang . Mata Pelajaran Agama Ini Ditujukan Untuk Menjadikan Siswa Memiliki Akhlak Mulia Dan Mengajarkan Ajaran Agama Dalam Ke" 1, no. 1 (2017).
- Sari, Lifda, Sufyarma Marsidin, and Ahmad Sabandi. "Pemahaman Pembuatan RPP Dan Penggunaan Model K-13 Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2020): 181–86. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.130>.
- Siti Halimah. "Strategi Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)." *MIQOT XXXIII* (2009): 124–37.
- Sulaiman, Moh, M Djaswidi, Al Hamdani, and Abdul Azis. "Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018). <http://riset-iaid.net/index.php/jppi>.
- Syam, Aldo Redho. "Guru Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0." Vol. 1, 2019.
- Tang, Muhammad. "Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Merespon Era Digital." *Fikrotuna* 7, no. 1 (2018): 717–40. <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3173>.
- Widodo Winarso. *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Cirebon, 2015.
- Zed, M. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia, 2004.
- Zulaiha, Siti. "Pendekatan Contextual Teaching and Learning Dan Implementasinya Dalam Rencana Pembelajaran PAI MI." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2016).

